

PROSEDUR DAN PERAN EVALUAI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sapruddin
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
Sapruddin265@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis prosedur evaluasi implementasi kurikulum serta perannya dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulisan menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai evaluasi kurikulum, manajemen pembelajaran, dan pengembangan mutu pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum perlu dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, pelaporan hasil, dan tindak lanjut. Fokus evaluasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, lingkungan belajar, serta hasil belajar peserta didik. Evaluasi juga berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan, peningkatan kompetensi guru, penguatan proses pembelajaran, dan peningkatan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Kurikulum; Implementasi Kurikulum; Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola pergaulan remaja, meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, rendahnya kedisiplinan belajar, serta gejala penurunan moral menunjukkan bahwa sekolah tidak cukup hanya berfokus pada capaian akademik. Lembaga pendidikan juga dituntut mampu membentuk karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan akhlak, penguatan nilai keagamaan, serta pembentukan kepribadian siswa. Namun, keberhasilan fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum dan implementasinya di sekolah. Jika kurikulum tidak dilaksanakan secara efektif, maka tujuan pembelajaran PAI sulit tercapai secara optimal.

Secara literatur, banyak penelitian menegaskan pentingnya evaluasi implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rahayu dan Aly (2021) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki kebijakan pendidikan dan proses pembelajaran. Hidayat dan Prasetyo (2024) menjelaskan bahwa evaluasi implementasi kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui identifikasi kelemahan dan tindak lanjut perbaikan. Wahyudi dan Rahman (2020) juga menegaskan bahwa model evaluasi seperti CIPP dapat digunakan untuk menilai konteks, input, proses, dan hasil pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh. Selain itu, Hanafi dan Mansur (2021) menemukan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga perlu didukung melalui evaluasi berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan kajian yang perlu diperhatikan. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas evaluasi kurikulum secara umum atau hanya menyoroti salah satu aspek tertentu, seperti hasil belajar, kompetensi guru, atau efektivitas model evaluasi. Kajian yang secara khusus membahas prosedur evaluasi implementasi kurikulum PAI secara komprehensif masih relatif terbatas. Selain itu, hubungan antara tahapan evaluasi implementasi kurikulum dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam belum banyak dijelaskan secara sistematis. Padahal, pembelajaran PAI memiliki karakteristik khas karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih fokus dan mendalam mengenai evaluasi implementasi kurikulum dalam konteks PAI.

Tulisan ini penting dilakukan karena evaluasi implementasi kurikulum merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah. Melalui evaluasi yang tepat, sekolah dapat mengidentifikasi hambatan pelaksanaan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, menyempurnakan perangkat pembelajaran, memperbaiki sistem penilaian, serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi evaluasi kurikulum, artikel ini juga diharapkan memberi manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, pengawas, dan pengambil kebijakan pendidikan. Dengan demikian, kajian ini relevan sebagai upaya mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, adaptif, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik

B. Metode

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam penyusunan tulisan ini (Sugiyono, 2019). Metode kajian pustaka dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penelaahan konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, penulis tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, kredibel, dan memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian. Kajian pustaka menjadi metode yang tepat untuk menghasilkan sintesis pengetahuan secara komprehensif, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep teoritis dan praktik implementasi evaluasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Penggunaan metode kajian pustaka juga didasarkan pada pertimbangan bahwa persoalan evaluasi kurikulum merupakan isu yang telah banyak dibahas dalam literatur akademik, baik dalam bentuk buku referensi, artikel jurnal, hasil penelitian, prosiding seminar, maupun dokumen kebijakan pendidikan. Dengan menelaah berbagai sumber tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beragam pandangan, model evaluasi, prosedur pelaksanaan, tantangan implementasi, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan penulis menyusun analisis yang lebih luas karena bersumber dari berbagai konteks penelitian dan pengalaman empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data utama meliputi buku-buku metodologi penelitian, teori kurikulum, evaluasi pendidikan, manajemen mutu pendidikan, serta literatur tentang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis juga menggunakan artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas implementasi kurikulum, model evaluasi pembelajaran, kompetensi guru, sistem asesmen, serta peningkatan mutu sekolah. Dokumen lain yang digunakan antara lain peraturan pemerintah, kebijakan kementerian

pendidikan, pedoman implementasi kurikulum, dan dokumen ilmiah lain yang mendukung pembahasan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penulis, tahun terbit, serta kontribusinya terhadap fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap awal, penulis melakukan identifikasi terhadap kata kunci utama seperti evaluasi kurikulum, implementasi kurikulum, mutu pendidikan, pembelajaran PAI, dan model evaluasi pendidikan. Selanjutnya, penulis menyeleksi sumber-sumber yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah itu, setiap data yang diperoleh dicatat berdasarkan tema-tema penting agar memudahkan proses analisis. Teknik ini bertujuan agar data yang digunakan benar-benar relevan, sistematis, dan mampu menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam artikel.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena, konsep, dan hubungan antarvariabel secara naratif berdasarkan data yang diperoleh dari literatur. Analisis deskriptif kualitatif tidak berfokus pada angka statistik, tetapi menekankan pada pemaknaan isi data, interpretasi teori, serta penarikan kesimpulan logis dari berbagai temuan pustaka. Dengan metode ini, penulis berupaya menggambarkan secara utuh bagaimana prosedur evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan dan bagaimana perannya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 2014). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tema penelitian. Pada tahap ini, penulis menyaring berbagai informasi dari sumber pustaka dan hanya mengambil data yang berkaitan langsung dengan evaluasi implementasi kurikulum dan mutu pembelajaran PAI. Data yang tidak relevan, berulang, atau kurang mendukung pembahasan disisihkan agar analisis lebih terarah.

Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif berdasarkan subtema pembahasan, seperti konsep evaluasi kurikulum, prosedur evaluasi, aspek yang dinilai, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Penyajian data bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami, terstruktur, dan menunjukkan keterkaitan antar gagasan. Dalam tahap ini, penulis juga membandingkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola serta kecenderungan umum yang relevan dengan topik kajian.

Tahap ketiga adalah penarikan simpulan. Setelah seluruh data dianalisis dan disajikan, penulis menyusun simpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap temuan pustaka. Simpulan dirumuskan secara logis, objektif, dan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui tahap ini, diperoleh pemahaman bahwa evaluasi implementasi kurikulum merupakan instrumen strategis yang berperan penting dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui perbaikan proses pembelajaran, penguatan kompetensi guru, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan kajian pustaka dalam artikel ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman sistematis dan komprehensif mengenai konsep serta praktik evaluasi implementasi kurikulum. Selain efisien dari sisi waktu dan biaya, metode ini juga memungkinkan penulis memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang luas sehingga pembahasan menjadi lebih kaya dan mendalam. Dengan demikian, penggunaan metode library research diharapkan mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang memiliki dasar

teoritis kuat, argumentasi logis, serta relevansi praktis bagi pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah.

C. Temuan dan Diskusi

1. Konsep Evaluasi Implementasi Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai tingkat keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan, standar, dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya (Wahyudi & Rahman, 2020). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum yang dirancang telah dilaksanakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menilai proses pelaksanaan mulai dari kesiapan guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, sistem penilaian, hingga capaian hasil belajar peserta didik. Dengan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kurikulum secara objektif. Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum menjadi instrumen penting dalam menjamin keterlaksanaan kurikulum secara efektif dan terarah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi implementasi kurikulum memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini karena keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dari perkembangan nilai religius, pembentukan akhlak, sikap spiritual, dan keterampilan ibadah peserta didik. Oleh sebab itu, evaluasi PAI harus mampu menilai perubahan perilaku dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Evaluasi semacam ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif agar hasilnya benar-benar menggambarkan mutu pembelajaran PAI secara utuh. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum PAI harus dirancang secara menyeluruh agar mampu menilai aspek akademik sekaligus karakter peserta didik.

Model evaluasi yang sering digunakan dalam implementasi kurikulum meliputi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model Stake, dan model Discrepancy (Wahyudi & Rahman, 2020). Model CIPP digunakan untuk menilai konteks kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Model Stake berfokus pada kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan nyata di lapangan. Sementara itu, model Discrepancy digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan praktik pelaksanaan kurikulum. Ketiga model ini sangat membantu sekolah dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas kurikulum dan area yang perlu diperbaiki. Dengan penggunaan model evaluasi yang tepat, sekolah dapat melakukan perbaikan kurikulum secara lebih akurat dan berbasis data.

2. Prosedur Evaluasi Implementasi Kurikulum PAI

Prosedur evaluasi implementasi kurikulum PAI dilakukan melalui lima tahap utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan evaluasi, yaitu menetapkan tujuan evaluasi, indikator penilaian, instrumen yang digunakan, serta sumber data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, evaluator perlu memastikan bahwa seluruh komponen evaluasi telah dirancang sesuai kebutuhan sekolah dan karakteristik pembelajaran PAI. Perencanaan yang matang akan memudahkan proses evaluasi dan meningkatkan validitas hasil yang diperoleh. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi fondasi utama agar proses evaluasi berjalan sistematis dan terarah.

Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen (Miles & Huberman, 2014). Observasi dilakukan untuk melihat

langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Wawancara bertujuan menggali informasi dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik terkait kendala maupun keberhasilan implementasi kurikulum. Angket digunakan untuk memperoleh data persepsi secara lebih luas, sedangkan studi dokumen dilakukan terhadap modul ajar, perangkat pembelajaran, jurnal mengajar, dan hasil asesmen. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan objektif. Oleh sebab itu, pengumpulan data yang beragam akan menghasilkan informasi evaluasi yang lebih komprehensif dan terpercaya.

Tahap ketiga adalah analisis data untuk melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kurikulum. Pada tahap ini, evaluator membandingkan antara standar kurikulum dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Jika ditemukan kesenjangan, maka perlu diidentifikasi penyebabnya, seperti kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sarana, atau lemahnya manajemen sekolah. Tahap keempat adalah pelaporan hasil evaluasi secara sistematis agar dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Tahap kelima adalah tindak lanjut berupa perbaikan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan penyempurnaan kebijakan sekolah. Dengan adanya tindak lanjut yang nyata, evaluasi tidak berhenti pada penilaian, tetapi menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan.

3. Aspek yang Dievaluasi

Aspek evaluasi kurikulum PAI meliputi beberapa komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Aspek pertama adalah perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi mengajar, dan kesiapan bahan ajar. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan sesuai capaian pembelajaran. Jika perencanaan lemah, maka proses pembelajaran cenderung tidak efektif dan tidak terarah. Karena itu, evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran penting dilakukan untuk menjamin kualitas proses belajar sejak tahap awal.

Aspek kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pada aspek ini menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran aktif, memanfaatkan media pembelajaran, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik. Dalam PAI, guru juga dinilai dari keteladanan sikap, kemampuan menanamkan nilai religius, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.

Aspek ketiga adalah sistem penilaian, lingkungan belajar religius, dan hasil belajar peserta didik. Sistem penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Lingkungan belajar religius mencakup budaya sekolah, fasilitas ibadah, dan dukungan manajemen sekolah terhadap pembelajaran PAI. Hasil belajar peserta didik dinilai dari kemampuan memahami materi, menunjukkan sikap religius, dan mempraktikkan keterampilan ibadah. Ketiga aspek ini menunjukkan dampak nyata implementasi kurikulum terhadap peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek tersebut sangat penting untuk memperoleh gambaran mutu pembelajaran secara utuh.

4. Peran Evaluasi dalam Peningkatan Mutu PAI

Evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan kurikulum dan kebijakan sekolah (Rahayu & Aly, 2021). Hasil evaluasi memberikan

informasi objektif tentang keberhasilan maupun kelemahan pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah dapat melakukan revisi perangkat pembelajaran, memperbaiki strategi pengajaran, menyesuaikan sistem penilaian, dan menyusun kebijakan baru yang lebih relevan. Tanpa evaluasi, keputusan yang diambil cenderung bersifat subjektif dan kurang tepat sasaran. Dengan demikian, evaluasi menjadi landasan penting dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang efektif dan berbasis kebutuhan nyata.

Evaluasi juga membantu memetakan kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pendampingan profesional (Hanafi & Mansur, 2021). Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru masih lemah dalam penggunaan teknologi, penyusunan modul ajar, atau strategi pembelajaran aktif, maka sekolah dapat merancang program peningkatan kapasitas secara tepat sasaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermutu. Oleh sebab itu, evaluasi memiliki peran strategis dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, serta penguatan pendidikan karakter. Evaluasi membantu sekolah melihat efektivitas model pembelajaran yang digunakan guru dan mendorong inovasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Jika tindak lanjut dilakukan secara konsisten, mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan meningkat secara signifikan (Hakim & Isnaini, 2021). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga berkembang dalam sikap dan keterampilan keagamaan. Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum berperan langsung dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang berkualitas, relevan, dan berdampak nyata.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merupakan komponen strategis dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga sekolah dapat mengetahui tingkat efektivitas, hambatan, dan kebutuhan perbaikan yang harus dilakukan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya menilai capaian akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan sikap religius, pembentukan karakter, dan keterampilan ibadah.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum PAI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan evaluasi, pengumpulan data, analisis data, pelaporan hasil, dan tindak lanjut. Proses tersebut memungkinkan sekolah memperoleh data objektif mengenai kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, lingkungan belajar religius, serta hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan evaluasi yang terstruktur, sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara standar kurikulum dan pelaksanaannya secara nyata di kelas.

Selain itu, evaluasi implementasi kurikulum berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyempurnaan kebijakan sekolah dan pengembangan mutu pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, serta memperkuat integrasi teknologi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian,

evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen perubahan dan inovasi pendidikan.

Oleh karena itu, evaluasi implementasi kurikulum perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, objektif, dan berbasis data agar mampu mendorong peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Jika dilaksanakan secara konsisten dan diikuti tindak lanjut yang tepat, evaluasi akan berkontribusi besar dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, relevan, adaptif, dan mampu membentuk peserta didik yang berilmu, berkarakter, serta memiliki kepribadian Islami

E. Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu Prof. Dr. Akla, M.Pd. dan Dr. Dedi Wahyudi, M.Pd.I., atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung pengembangan keilmuan penulis. Selain itu, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan moral maupun akademik sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang evaluasi kurikulum dan Pendidikan Agama Islam.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan artikel ini dilakukan secara mandiri oleh S sebagai penulis tunggal. Kontribusi penulis meliputi penentuan topik penelitian, perumusan masalah, pengumpulan dan penelaahan sumber pustaka, analisis data, penyusunan naskah, revisi isi artikel, hingga penyelesaian naskah akhir untuk publikasi.

Penulis juga bertanggung jawab penuh terhadap keaslian isi tulisan, ketepatan data dan sitasi yang digunakan, serta integritas akademik dalam seluruh proses penulisan artikel ini. Dengan demikian, tidak terdapat kontribusi penulis lain di luar nama yang tercantum dalam artikel ini.

G. References

- Arifin, M. (2020). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Fitri, R., Zakir, S., Derta, S., & Darmawati, G. (2020). Penggunaan CIPP model dalam mengevaluasi pelaksanaan tahfiz Qur'an di pondok pesantren. *Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>
- Hakim, L., & Isnaini, I. (2021). Pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 112–124.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nahdliyah, K. A. (2023). Evaluasi pembelajaran model CIPP pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren HAQ An Nahdliyah Sidoarjo. *Islamic Learning Journal*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.782>
- Rahayu, V. P., & Aly, H. N. (2023). Evaluasi kurikulum. *Journal on Education*, 5(3), 5692-5699.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tanjung, B. H., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Evaluasi kurikulum dan pembelajaran: Tinjauan sistematik literatur dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25405>
- Yahya, A., Risnawati, & Kurniawati, Y. (2022). Evaluasi model CIPP pada pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di SMP Negeri 1 Rambah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.745>
- Wahyudi, A., Habibah, N., & Syahid, M. (2026). Model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis differentiated instruction untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i2.2760>